

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini kewirausahaan telah menjadi topik yang hangat, dan telah banyak penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Bila sebuah negara memiliki penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi merupakan hal yang baik karena dapat mendorong perekonomian negara tersebut. Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang produktif yang mampu melihat peluang dan mengkonversikan menjadi sebuah keuntungan bisnis, sehingga dengan banyak usaha yang didirikan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Pengangguran di Indonesia terus meningkat seiring dengan berjalannya waktudan yang lebih memprihatinkan adalah para sarjana yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan tinggi juga banyak yang menjadi pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) baru saja melansir jumlah penduduk yang tidak bekerja di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 7,04 juta orang pengangguran terbuka, yang mana sebanyak 787.000 orang merupakan pengangguran intelektual atau lulusan Universitas Strata 1 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015). Hal ini sudah jelas menandakan bahwa sumbangsiah *fresh graduate* dalam bidang pengangguran cukup besar. Salah satu penyebab masalah pengangguran yang sudah lulus kuliah atau sarjana ini adalah banyaknya sarjana yang bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Jumlah pengangguran yang tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah, ditambah lagi tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah, sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana *fresh graduate* yang seharusnya dapat mendapatkan pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya, sekarang malah harus bersusahpayah mencari lowongan dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia (Satiti dan Ekowati, 2014).

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang menyetarakan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi mulai dari semester awal hingga semester akhir memiliki kecenderungan ingin bekerja di perusahaan milik orang lain atau menjadi pegawai yang dikarenakan kreatifitas dan keberanian diri untuk menciptakan lapangan kerja yang baru masih sangat kurang selain itu gaji yang besar dan status sosial juga pegawai menjadi alasan lainnya mengapa masih banyak orang yang memilih untuk bekerja menjadi pegawai orang lain (Oktarilis, 2012).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010) menyebutkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja dari pada pencipta lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, mahasiswa sebagai pelaku usaha dan pemerintah. Persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat sehingga menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk memulai usaha sejak masa kuliah, karena kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya.

Entrepreneur merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat membutuhkan para wirausaha baik UKM (Usaha Kecil dan Menengah), koperasi maupun usaha besar untuk dapat bersaing dalam pasar regional dan global. Agar perekonomian Indonesia dapat berkembang dengan pesat, Indonesia saat ini sangat membutuhkan munculnya wirausaha khususnya wirausaha muda mengingat persentase wirausaha dan penduduk total masih sangat sedikit. Menurut menteri Koperasi dan UKM (2013) jumlah pengusaha di Indonesia hanya 1,63% dari jumlah penduduk saat ini sedang negara tetangga seperti: Singapura 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%. Wirausaha yang sangat diperlukan di Indonesia bukan hanya mampu menghasilkan produk saja, namun harus memiliki kemampuan menciptakan produk yang berkualitas dunia. Hal inilah yang perlu diperhatikan

pemerintah agar aktif mendorong para pengusaha untuk memenuhi standar kualitas produk tertentu seperti Standar Nasional Indonesia (SNI). Perguruan tinggi dan Sekolah juga tidak kalah peran pentingnya untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di bisnis maupun memberikan kemampuan berwirausaha bagi alumni agar tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan, dan menciptakan produk bernilai dan berkualitas tinggi.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011:125). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan kerja. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarti dan Rostiani, 2008).

Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang yang terdidik, dunia wirausaha dirasakan semakin penting. Hal ini karena pembangunan akan lebih berkembang jika ditunjang oleh wirausahawan yang handal.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha tersebut. Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya belum sepenuhnya baik,

sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Menurut Rusdiana (2014:19), adapun manfaat wirausaha antara lain: 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya. 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani karena seorang wirausaha adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain. 4) Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan. 5) Memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social, sesuai dengan kemampuannya. 6) Mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan. 7) Memberi contoh tentang cara bekerja keras, tanpa melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT. 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros. 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Dari banyaknya manfaat wirausaha diatas, ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa yaitu sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya dalam melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurai ketergantungan pada bangsa asing.

Rusdiana dalam Suryana (2001:34), faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Beberapa peneliti tentang minat berwirausaha, telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Komsu Koranti (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas

Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Rakhmudia Aryo (2013) dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mendorong Mahasiswa Berwirausaha (Studi Universitas Telkom Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil tersebut akan lebih baik jika para mahasiswa dan kampus (prodi MBTI) dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswanya melalui kedua faktor tersebut.

Akhmad Suharto, Rudi Kusubagio, Abadi Sanosra dan M. Mishbah A (2015) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan External Diri Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan faktor internal diri dan faktor eksternal diri sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Yenny Pratiwi dan I Made Wardana (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hengky Widhiandono, Muchammad Agung Miftahuddin dan Akhmad Darmawan (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berasal dalam diri alumni dan faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan alumni, berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan faktor pendidikan para alumni tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Penelitian ini akan saya lakukan di STIE Widya Gama Lumajang karena beberapa tahun belakangan ini Universitas STIE Widya Gama Lumajang sudah banyak menerima banyak penghargaan serta kampus yang semakin maju. Di samping itu Universitas STIE Widya Gama Lumajang memiliki mahasiswa yang kreatif, trampil, dan berprestasi dalam bidangnya masing-masing. Alasan itulah saya meneliti di Universitas Widya Gama Lumajang

1.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak berkembang terlalu luas dan lebih terfokus pada satu permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan pembatasannya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang Kewirausahaan yang terdiri dari enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2), berorientasi ke masa depan (X_3), *role model* (X_4), dukungan keluarga dan teman (X_5), dan pendidikan (X_6) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).
- b. Tempat penelitian pada Kampus STIE Widya Gama Lumajang.
- c. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang Program Studi Manajemen tingkat IV Semester 8.

1.3. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah di atas adalah:

- a. Apakah tidak berpengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role mode*, dukungan keluarga dan teman dan pendidikan secara parsial terhadap berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang?
- c. Apakah terdapat pengaruh faktor internal yang secara Parsial terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor

eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal yang terdiri dari percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan dan faktor eksternal yang terdiri dari *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan wacana untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Manajemen di STIE Widya Gama Lumajang.

c. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam minat berwirausaha yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

